

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya sumber daya alam yang berlimpah, salah satunya pada bidang sektor Agribisnis Peternakan dimana pengembangan peternak sangat berarti untuk kebutuhan manusia demi pelengkap kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat berperan aktif dalam mengkonsumsi hasil ternak terutama daging sapi, serta dapat menunjang dalam peningkatan taraf hidup ekonomi untuk kebutuhan gizi bagi manusia.

Pola pengembangan peternak rakyat yang mempunyai skala usaha ekonomis yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang cukup memadai. Usaha peternak rakyat harus menopang dalam pengembangan agribisnis peternak, sehingga tidak hanya usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga. Dengan demikian, usaha ternak rakyat diharapkan menjadi sumber pendapatan utama rakyat peternak dan dapat memberikan kontribusi pemenuhan kebutuhan keluarga peternak, seperti pada kegiatan ekonomi keluarga lainnya dan bahkan mengarah pada usaha peternak keluarga (Siregar, 2009:14).

Ternak sapi khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Namun penyediaan daging sapi belum mencukupi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat. Salah satu penyebabnya adalah laju pertumbuhan populasi manusia yang tinggi diikuti laju pertumbuhan populasi sapi potong (Siregar, 2009:14).

Di Gorontalo khususnya di Kota Gorontalo populasi ternak mengalami tingkatan produksi ternak sapi potong dari Tahun 2008-2011. Di Tahun 2008 ternak sapi potong mencapai 3.593 ekor, 2009 mencapai 3.686 ekor sapi potong, 2010

mencapai 3.700 ekor sapi potong sedangkan 2011 mencapai 3.675 ekor sapi potong (BPS Kota Gorontalo, 2013).

Ketersediaannya daging sapi yang di konsumsi oleh masyarakat Gorontalo, dengan harga yang bervariasi dari 3 tahun terakhir, namun dengan harga tersebut di lihat dari pada tahun 2011 harga daging sapi mencapai Rp. 70.000/Kg kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan harga daging yaitu mencapai Rp. 75.000/Kg, setelah itu meningkat lagi pada tahun 2013 dengan harga Rp. 85.000/Kg (Koprindag Kota Gorontalo, 2013).

Demi tercapainya pertumbuhan ekonomi daerah, maka pasar sangat berpengaruh, sehingga peran pelanggan sangat penting, dan harus memiliki keunggulan tertentu untuk menghadapi pesaing dengan pelayanan dan kepuasan pelanggan. Adapun tujuan pemasaran yaitu mengenal dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk yang akan dipasarkan dapat diterima oleh setiap pembeli atau konsumen. Untuk memberikan kontribusi kepada pedagang, sebaiknya lebih efisien dalam memasarkan sebuah produk, sehingga dapat diperlukan strategi yang tepat, agar bisa mempertahankan produk yang akan di pasarkan. Didalam pembeli juga, harus lebih memperhatikan apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efisien pemasaran produk tersebut.

Pasar sentral merupakan salah satu tempat yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat Gorontalo, salah satunya menjual daging sapi. Sejak awal pendiriannya sampai dengan saat ini, pasar Sentral telah menjadi pusat transaksi berbagai komoditi baik masyarakat kota hingga masyarakat yang berasal dari wilayah-wilayah lainnya di daerah perbatasan. Pasar sentral memiliki tempat yang strategis yang berada di pusat Kota Gorontalo. Sehingga menjadi peluang usaha bagi setiap penjual terutama penjual daging sapi. Persaingan yang begitu ketat membuat penjual pasar Sentral perlu menyusun strategi pemasaran yang tepat.

Para pedagang daging sapi di Pasar Sentral Kota Gorontalo itu dalam segi pemasarannya sangat menunjang potensi yang di inginkan oleh pembeli, sehingga banyak yang berminat untuk membeli daging sapi walaupun dengan harga yang cukup mahal, tetapi demi kebutuhan hidup mereka, maka pembeli berbondog-bondong membeli daging, sehingga sistem pemasaran daging sapi di Pasar Sentral

tidak begitu efisien. Berdasarkan hal-hal penting mengenai pemasaran daging sapi adalah bentuk saluran pemasaran, dan nilai efisiensi pemasaran. Untuk uraian tersebut penulis mengambil judul ” **Analisis Efisiensi Pemasaran Daging Sapi Di Kota Gorontalo**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Saluran pemasaran daging sapi di Pasar Sentral Kota Gorontalo.
2. Apakah efisien pemasaran daging sapi di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran daging sapi di Pasar Sentral Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui efisien pemasaran daging sapi di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pedagang daging sapi tentang efisiensi pemasaran terhadap faktor harga jual.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi para pedagang daging sapi yang berada di provinsi Gorontalo.
3. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.